
Upaya Mempertahankan Ekonomi Keluarga dan Kesehatan Ibu Di masa Pandemi kepada Para Difabel

Ferida Rahmawati^{1*}, Emi Nurlaela², Laila Zulfa³, Anindita Mutiara Tantri⁴

^{1,3} Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

² Pendidikan Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

⁴ Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

*Email: ferida.rahmawati@iainpekalongan.ac.id

ABSTRACT

People with disabilities during the COVID-19 pandemic have experienced economic changes in their families. Changes in the family economy have an impact on changing almost all life activities, including improving maternal health. This community service aims to increase the knowledge of people with disabilities in maintaining the family economy and maternal health during the pandemic. This community service activity is a planned activity. The method of activity with lectures and questions and answers. The activity took place in the Wonotunggal area, Batang Regency. The activity was conducive. There are 33% of active audience asking. The audience expects skills training and permanent jobs that can be carried out by disabled groups in government and private offices. 75% of the audience really feel the economic changes. The results of this activity included a change in the number of audiences who behaved well in dealing with the pandemic from 33% before counseling to 47% after counseling. 47% of the audience is very confident that they can meet their nutritional needs despite economic changes during the COVID-19 pandemic and limitations due to their disabilities. Independent attitude is felt in 40% of the audience. This change in attitude towards the family's economic condition during the COVID-19 pandemic and the attitude of maintaining their health. Suggestion: to increase the quantity and quality of community service in maintaining and improving the family economy and maternal health in the disabled group with different methods such as skills training so as to increase motivation, increase self-confidence in the community.

Keywords: Economic Change, Attitude, Diffable

ABSTRAK

Masyarakat difabel pada masa pandemi covid 19 merasakan perubahan ekonomi dalam keluarganya. Perubahan ekonomi keluarga berdampak pada perubahan hampir semua aktivitas kehidupan termasuk dalam meningkatkan kesehatan ibu. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat difabel dalam mempertahankan ekonomi keluarga dan kesehatan ibu dimasa pandemi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan terencana. Metode kegiatan dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan berlangsung di daerah Wonotunggal Kabupaten Batang. Kegiatan berlangsung kondusif. Ada 33% audiens aktif bertanya. Audiens mengharapkan adanya pelatihan ketrampilan dan pekerjaan tetap yang dapat dilakukan oleh kelompok difabel di kantor-kantor pemerintahan maupun swasta. 75% audiens sangat merasakan adanya perubahan ekonomi. Hasil kegiatan ini diantaranya adanya perubahan jumlah audiens yang bersikap baik dalam menghadapi pandemi dari 33% sebelum penyuluhan menjadi 47% setelah penyuluhan. 47% audiens sangat yakin dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya walau terjadi perubahan ekonomi dimasa pandemi covid 19 dan keterbatasan akibat difabel yang dimiliki. Sikap mandiri dirasakan pada 40% audiens. Perubahan sikap tersebut terhadap kondisi ekonomi keluarga pada masa pandemi covid 19 dan sikap menjaga kesehatannya. Saran : agar ditingkatkannya kuantitas dan kualitas pengabdian masyarakat dalam mempertahankan dan meningkatkan ekonomi keluarga dan kesehatan ibu pada kelompok difabel dengan metode yang berbeda seperti pelatihan ketrampilan sehingga dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan kepercayaan diri ditengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: *Perubahan Ekonomi, Sikap, Difabel*

PENDAHULUAN

Pada tahun 1992 Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) menetapkan tanggal 3 Desember sebagai Hari Disabilitas Internasional. Sejak itu terjadilah perubahan cara pandang dan perlakuan orang terhadap kaum difabel. Kaum difabel dilakukan upaya pemberdayaan dan persamaan hak orang dengan kondisi disabilitas. Pada kondisi difabel sering mengalami yang namanya “kondisi sekunder”. Kondisi ini disebabkan adanya isu fisik dan psikologis yang membatasi difabel dalam menjalani hidup dan melakukan aktivitasnya. Penyandang disabilitas menurut UU 8 Tahun 2016 adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kesamaan Kesempatan adalah keadaan yang memberikan peluang dan/atau menyediakan akses kepada Penyandang Disabilitas untuk menyalurkan potensi dalam segala aspek penyelenggaraan negara dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut diharapkan para difabel tidak mengalami diskriminasi dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya. Diskriminasi adalah setiap pembedaan, pengecualian pembatasan, pelecehan, atau pengucilan atas dasar disabilitas yang dimaksud atau berdampak pada pembatasan atau peniadaan pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak Penyandang Disabilitas. Tidak mudah untuk tetap berpikir positif saat kondisi memiliki kekurangan (disabilitas). Keterbatasan fisik terkadang dapat menguras emosi dan mental. Terkadang, para difabel merasa kesulitan untuk mengatasi rintangan tertentu (Anisa, 2019).

Penelitian Tentama, (2014) terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara variabel berpikir positif dengan penerimaan diri pada difabel. Semakin tinggi kemampuan berpikir positif, maka akan semakin tinggi penerimaan diri pada difabel. Semakin rendah kemampuan berpikir positif, maka akan semakin rendah penerimaan diri pada difabel. Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri serta pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri (Tentama & Nur, 2021). Berpikir positif adalah kemampuan untuk menilai sesuatu dari sisi positif sehingga berpikir positif akan meningkat jika terjadi pembentukan kemampuan dan kebiasaan untuk menilai segala sesuatu dari sisi yang positif. Memusatkan perhatian pada pengalaman-pengalaman yang positif dan menggunakan kata-kata yang positif untuk mengekspresikan isi pikiran akan menghasilkan kesan positif pada pikiran dan perasaan positif dalam diri seseorang. Pola pikir yang positif pada difabel menyebabkan dirinya lebih bersemangat dan mantap dalam menjalankan kehidupan, Hubungan Positive Thinking dengan Self-Acceptance pada Difabel. Kemampuan memahami dirinya serta percaya pada kemampuannya sehingga memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi (Annisa et al., 2021).

Penyandang disabilitas termasuk dalam kelompok rentan yang harus mendapat perhatian dari pemerintah pada masalah ini. Dengan adanya pandemi Covid-19 saat ini ternyata berdampak pada kehidupan kelompok penyandang disabilitas yang menjadi semakin terpuruk. Para penyandang disabilitas umumnya bekerja sebagai sektor informal seperti pemijat, pedagang, dan lain sebagainya. Dengan adanya imbauan pemerintah untuk menetap di rumah dan social distancing membuat berkurangnya penghasilan bagi penyandang disabilitas. Masalah pandemi Covid-19 ini berdampak pada kehidupan penyandang disabilitas dalam berbagai aspek yaitu dalam hal perekonomian, informasi yang terbatas, dan jaminan kesehatan. Dalam hal ini terdapat peran pemerintah untuk menangani dampak Covid-19 bagi penyandang disabilitas. Peran pemerintah dalam hal ini memberikan bantuan sosial Program Keluarga Harapan kepada penyandang disabilitas dengan besaran manfaat 2,4 juta per tahun dan selain itu adanya bantuan untuk membantu dalam perekonomian maupun kesehatan. Selain adanya peran pemerintah perlu adanya peran pekerja sosial dalam membantu kelompok rentan, termasuk para penyandang disabilitas dengan cara mengoptimalkan berbagai sumber baik pada diri mereka, maupun lingkungan sosial (Nurchahya et al., 2021).

Pandemi COVID-19 telah menjadikan penyandang disabilitas sebagai salah satu kelompok masyarakat yang paling terdampak. Kelompok Difabel mengalami berbagai kesukaran dalam masa pandemi hingga terpaksa harus kehilangan pekerjaan utamanya. Penyandang difabel tidak punya banyak pilihan pekerjaan dan tentunya akan mengalami kesulitan jika harus alih profesi (Arifin et al., 2020).

Para disabilitas merasakan dampak pandemi Covid-19. Jumlah disabilitas tidak sedikit. Penyandang disabilitas yang ada di Indonesia menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) saat ini berjumlah kurang lebih 23 juta jiwa, yang terdiri dari berbagai usia. Sejak sebelum pandemi, para penyandang disabilitas sudah mengalami krisis. Pandemi saat ini, makin menambah dampak pada kelompok disabilitas. Awal Covid-19 muncul ada stigma terhadap para Penyandang Disabilitas.

Banyaknya stigma membuat penyandang disabilitas akhirnya sengaja tidak melakukan pemeriksaan rutin ke rumah sakit atau puskesmas. Penyandang disabilitas merasa khawatir akan terdeteksi terkena Covid-19 atau bahkan bisa terpapar Covid-19 saat berkunjung ke fasilitas kesehatan. Secara psikologis bebannya lebih berat bagi para difabel. Kesehatan penyandang disabilitas di masa pandemi juga menjadi salah satu yang paling terdampak (Luthfia, 2020).

Rata-rata yang paling terdampak saat pandemi berlangsung adalah kaum disabilitas perempuan. Kelompok tersebut cenderung punya beban tinggi misalnya dari segi penghasilan, pendapatan dan pendidikan juga lebih rendah, lebih rentan di masa pandemi. Jika sebuah keluarga memiliki anggota disabilitas, maka perempuan yang ada di keluarga tersebut memiliki beban lebih berat di banding yang lain. Kelompok tersebut selain memiliki kewajiban merawat penyandang disabilitas, perempuan di keluarga tersebut juga memiliki tuntutan lain salah satunya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Pada kelompok difabel ada tuntutan mencari nafkah dan mengurus keluarga, double pekerjaan dirasakan apalagi saat pandemi ini.

Para difabel memerlukan pemahaman bahwa setiap orang memiliki kekuatan dan kelemahan. Pemahaman bahwa menjadi difabel masih mampu melakukan banyak hal dalam hidup. Para difabel diharapkan dapat menemukan kemampuan dalam keterbatasan difabelnya masing-masing. Selain itu diharapkan para difabel dapat menciptakan apa yang bisa dikerjakan untuk memperbaiki segalanya. Cara berpikir dan cara pandang yang positif adalah aspek terpenting untuk mengatasi kondisi psikologisnya. Para difabel ditekan untuk lebih baik jika dapat melihat sisi positif dan mengalahkan rintangan tersebut, sehingga dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Karena setiap kehidupan manusia dihadapkan dengan berbagai rintangan dan tantangan yang bermacam-macam.

Minimnya komitmen dan koordinasi lintas sektoral menyebabkan aspek aksesibilitas dan security belum terpenuhi dalam rangka mengakomodasi kebutuhan penyandang disabilitas di Kota Pekanbaru (Mayarni et al., 2018). Undang-Undang No 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa "Aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan". Ketentuan ini diperjelas dalam Pasal 10 ayat (2) Undang-Undang No 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat yang menyatakan bahwa "Penyediaan aksesibilitas dimaksudkan untuk menciptakan keadaan lingkungan yang lebih menunjang penyandang cacat dapat sepenuhnya hidup bermasyarakat" (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini pada kelompok sasaran utamanya ibu menjelang lansia yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan di kelompok gerakan perlindungan anak difabel (GPAD). Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di daerah wonotunggal batang, mengingat tempat yang semula ditentukan yaitu di SLB Pekalongan pada tanggal tersebut ada kegiatan lain. Kegiatan diawali dengan persiapan pengabdian masyarakat berupa penyusunan proposal, pembuatan media power point, hand out yang berisi materi penyuluhan. Selain itu persiapan pembuatan lembar presensi, lembar rekap hasil pemeriksaan, kuesioner sikap menghadapi pandemi covid 19. Kegiatan pada hari yang telah ditentukan diawali dengan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas, pemeriksaan tekanan darah, nadi, serta saturasi oksigen. Setelah kegiatan pemeriksaan para difabel diberikan pre test mengenai sikap para difabel menghadapi perubahan ekonomi masa pandemi covid 19. Pengelolaan peserta kegiatan baik dalam persiapannya maupun pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dikelola bersama antara mahasiswa ikatan mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dan perwakilan mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Pekalongan.

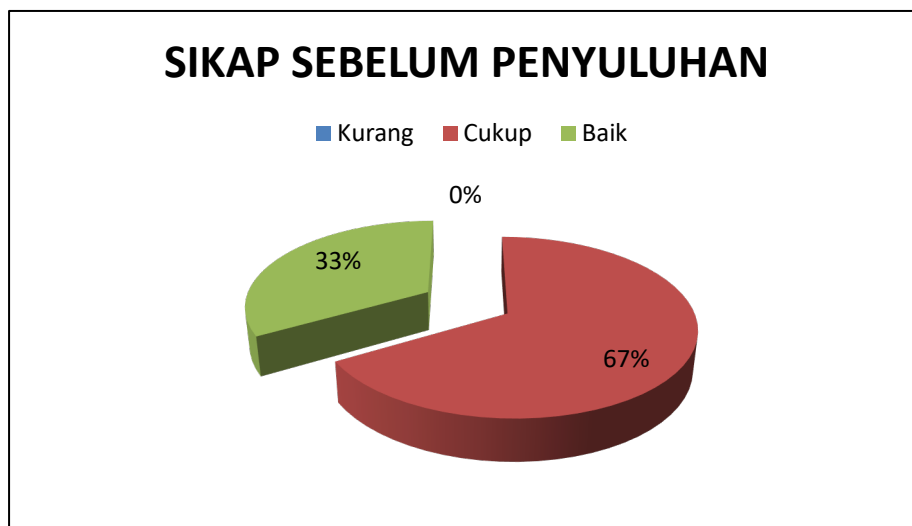
Pada waktu kegiatan tahapan pertama penyuluhan dilakukan dengan menyampaikan salam, perkenalan, penyampaian appersepsi menanyakan kondisi ekonomi masa pandemi covid 19. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai upaya mempertahankan ekonomi keluarga dan kesehatan ibu dimasa pandemi pada para difabel. Kegiatan selanjutnya berupa tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan para difabel juga diminta mengisi kuesioner post test yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

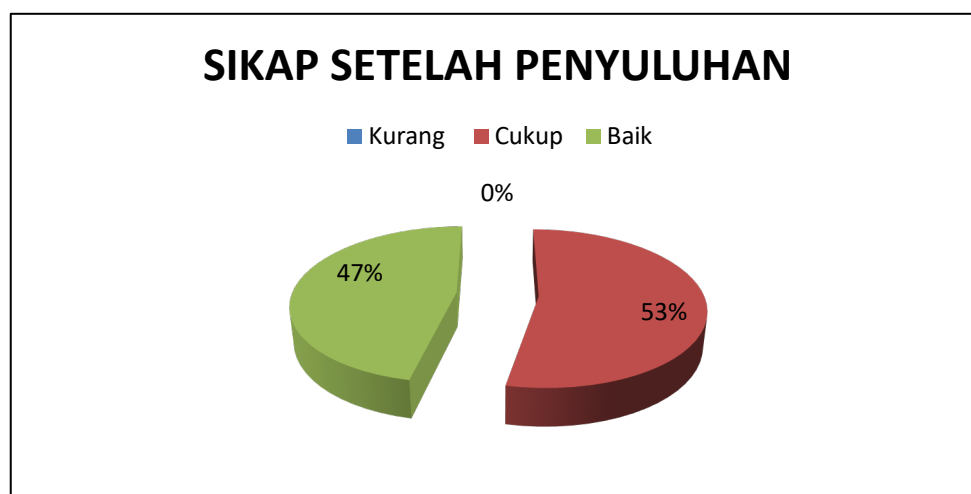
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Upaya Mempertahankan Ekonomi Keluarga dan Kesehatan Ibu Masa Pandemi Pada Para Difabel” telah dilaksanakan pada tanggal 26 Desember 2021 di daerah Wonotunggal Batang. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan bersama antara dosen Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Pendidikan Profesi Ners dengan Institue Agama Islam Negeri Pekalongan. Kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa pada kedua perguruan tinggi ini. Tujuan pelibatan mahasiswa sebagai fasilitator maupun pelaksana pengabdian tersebut adalah meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa ditengah-tengah masyarakat dalam berkomunikasi, memimpin, mengkoordinir, dsb. Mahasiswa dilibatkan dari mulai persiapan sampai pada saat kegiatannya. Pada persiapan kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa mengatur tempat, berkoordinasi dengan pengurus GPAD, mengundang serta antar jemput para difabel, mengundang serta antar jemput pembicara, mengelola konsumsi, mengelola persiapan berbagai pemeriksaan kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyampaian materi mengenai Upaya Mempertahankan Ekonomi Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Berpikir Positif dan Makan Makanan Sehat. Tujuan penyampaian materi tersebut adalah meningkatkan pemahaman dan kemampuan mempertahankan ekonomi keluarga dimasa pandemi covid 19. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menghasilkan berbagai macam dokumen berupa hasil pemeriksaan kesehatan, hasil identifikasi sikap para difabel dalam menghadapi pandemi covid 19 sebelum penyuluhan, sikap setelah penyuluhan. Dokumen kegiatan tersebut dapat dilihat pada diagram dan gambar berikut ini :

Hasil pengabdian ini menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1. Sikap Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Kesehatan Sebelum Penyuluhan



Gambar 2. Sikap Terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Kesehatan Setelah Penyuluhan

Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat bahwa sikap yang baik setelah penyuluhan 47% audiens dan tidak ada lagi sikap yang kurang pada audiens.

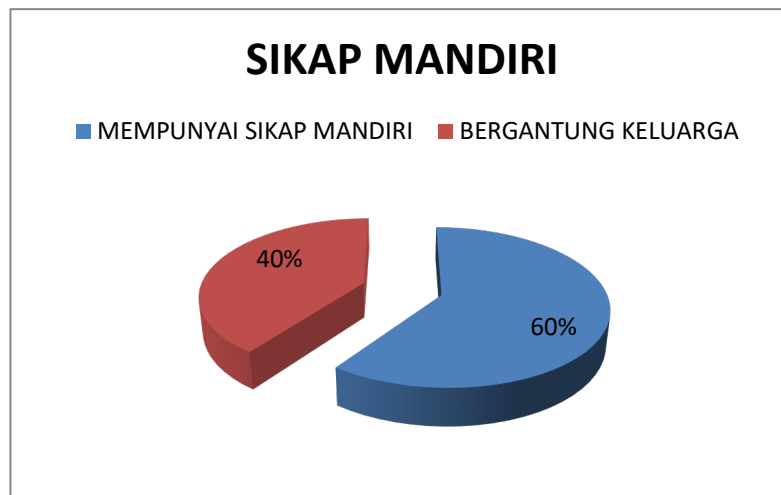


Gambar 3. Pemberian Materi Pelatihan



Gambar 4. Sikap Terhadap Perubahan Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19

Berdasarkan diagram pie tersebut dapat dilihat sikap audiens dalam menghadapi perubahan ekonomi akibat pandemi covid 19 ada 25 % yang mempermasalahkan kondisi tersebut yang berarti 25 % audiens merasakan dampak yang kurang menyenangkan pada ekonomi keluarganya masa pandemi covid 19 tersebut.



Gambar 5. Sikap Mandiri Walau Keterbatasan Dalam Difabel

Berdasarkan diagram pie tersebut menunjukkan bahwa dalam kondisi difabel sikap mandiri dirasakan pada 40% audiens. Sedangkan 60% dari audiens masih bergantung pada keluarganya.

Selanjutnya, sikap dalam memenuhi kebutuhan nutrisi walau adanya perubahan ekonomi masa pandemi Covid 19 dapat dilihat pada chart berikut ini:



Gambar 6. Sikap Dalam Memenuhi Kebutuhan Nutrisi

Berdasarkan diagram pie tersebut terlihat 47% audiens sangat yakin dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya walau terjadi perubahan ekonomi dimasa pandemi covid 19 dan keterbatasan akibat difabel yang dimiliki.



Gambar 7. Dokumentasi Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mengenai Ekonomi Keluarga Dan Kesehatan Ibu Dimasa Pandemi Pada Para Difabel

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini berlangsung kondusif. Kegiatan dihadiri 15 orang dengan sasaran utama para difabel. Para difabel mengharapkan kegiatan berikut berupa pelatihan ketrampilan dalam membuat usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat masih akan ditindaklanjuti setiap semester untuk meningkatkan pemberdayaan para difabel dan peningkatan pengetahuan, ketrampilan serta sikap positif dalam menghadapi kehidupan termasuk perubahan ekonomi keluarga masa pandemi covid 19. Rekomendasi bagi kaum akademisi dalam melakukan tridarma perguruan tinggi seperti pengabdian masyarakat agar memfokuskan pada para difabel agar dapat mengatasi permasalahannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisa, A. (2019). Kelompok Difabel Dan Kesempatan Kerja: Penanggulangan Diskriminasi Di Dunia Kerja Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02). <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v5i02.2169>
- Annisa, D. N., Tentama, F., & Bashori, K. (2021). The role of family support and internal locus of control in entrepreneurial intention of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20934>
- Arifin, M., Sofyan, S., & Mahaputra, W. (2020). Inovasi Limbah Jahe Menjadi Hand Sanitizer Oleh Kelompok Sahabat Difabel Jepara Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program CSR PT PLN Unit Induk Tanjung Jati. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i2.90>
- Luthfia, A. R. (2020). Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Masa Pandemi. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(2).
- Mayarni, Meilani, N. L., & Zulkarnaini. (2018). Kualitas Pelayanan Publik Bagi Kaum Difabel. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1–68).
- Nurchahya, Y. A., Nilasari, A. P., Bharata, R. W., & Dewi, R. P. (2021). Pelatihan Penjualan Produk di Era Digital Melalui E-Commerce pada Penyandang Disabilitas di Kota Magelang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/jabdymas.v4i2.10433>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). InfoDatin Malaria. In *Infodatin Malaria* (pp. 1–7). Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Tentama, F. (2014). Peran Dukungan Sosial pada Gangguan Stres Pascatrauma. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1).
- Tentama, F., & Nur, M. Z. (2021). The correlation between self-efficacy and peer interaction towards students' employability in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20573>